

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Budaya Populer asal Korea Selatan

Budaya populer asal Korea Selatan diantaranya seperti drama, musik, film, bahkan produk asal Korea Selatan semakin menunjukkan kepopulerannya di Indonesia. Melalui budaya populer asal Korea Selatan, masyarakat di Indonesia khususnya Generasi Z telah mengalami perubahan dalam hidupnya setelah mengenal budaya populer asal Korea Selatan. Di Indonesia, minat terhadap budaya populer asal Korea Selatan telah mempengaruhi gaya hidup, mode, preferensi, bahkan perilaku masyarakat Indonesia.

Dalam konteks penelitian ini, budaya populer asal Korea Selatan yaitu drama Korea berperan penting dalam pembentukan perilaku individu, terutama Generasi Z di Indonesia. Drama Korea cenderung menayangkan aktivitas, gaya hidup, interaksi sosial, preferensi individu seperti *make up*, *fashion*, atau barang-barang yang digunakan sehari-hari. Hal tersebut dikemas secara baru dan menarik bagi penontonnya, sehingga para penonton tertarik untuk merasakan, mengalami, bahkan melakukan hal-hal yang sama seperti apa yang mereka tonton.

Pada penelitian ini, drama Korea bertajuk “True Beauty” memperlihatkan bagaimana gaya hidup, interaksi sosial, preferensi kecantikan, *fashion*, dan sejenisnya. Hal tersebut dianggap menarik bagi penonton, khususnya Generasi Z yang terbuka akan hal-hal seperti kecantikan dan *fashion*, karena merupakan tontonan dengan tema baru dan menarik. Melalui drama Korea “True Beauty”, penonton secara tidak langsung tertarik untuk mencoba, merasakan, mengalami, dan memiliki apa yang ditampilkan pada drama Korea tersebut. Melalui rasa ketertarikan tersebut, penonton kemudian mulai menirukan hal-hal yang membuat mereka tertarik, terutama pada preferensi individu terhadap *make up* dan kecantikan.

2.2 Peran Media dalam Pembentukan Perilaku Individu

Media memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan perilaku individu. Hal ini dikarenakan media merupakan salah satu alat yang memiliki kemampuan untuk menyalurkan nilai dan norma kepada masyarakat, yang dimana nilai tersebut dapat membentuk perilaku maupun identitas individu. Adapun bentuk dari media sendiri dapat berupa media sosial, media massa seperti televisi, *platform streaming*, dan lain sebagainya. *Platform streaming* seperti Netflix, Viu, dan Disney+, merupakan salah satu *platform* yang menyediakan tayangan Drama Korea. Berdasarkan data pada survei Jakpat yang melibatkan 1.109 responden, mencatat bahwa penonton drama Korea melalui *platform streaming digital* mencapai 72%, dimana persentase tersebut merupakan persentase tinggi. Melalui drama Korea yang ditayangkan melalui media, drama Korea bertajuk “True Beauty” menayangkan gaya *make up* yang menarik untuk ditiru oleh penontonnya sebagai salah satu cara untuk membentuk identitas mereka.

Melalui Teori Belajar Sosial oleh Albert Bandura, dijelaskan bahwa individu terutama remaja dan dewasa muda, mengamati dan meniru perilaku yang mereka tonton atau lihat melalui media, terutama jika tokoh yang ditiru memiliki karakteristik yang menarik bagi individu tersebut. Drama Korea yang ditayangkan melalui media tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, namun juga menayangkan macam-macam gaya hidup baru yang jarang dialami oleh remaja atau Generasi Z di Indonesia. Adapun drama Korea “True Beauty” menunjukkan bagaimana gaya hidup, kecantikan, bahkan interaksi sosial yang sangat mungkin untuk ditiru oleh para penontonnya. Dengan hal ini, peran media menjadi sangat penting untuk membentuk perilaku individu, salah satunya adalah perilaku meniru atau imitasi. Melalui tayangan drama Korea “True Beauty” yang ditayangkan oleh *platform streaming* yang merupakan salah satu jenis media populer, perilaku meniru atau imitasi oleh individu mulai terbentuk melalui tontonan tersebut. Perilaku imitasi terhadap *make up* tersebut juga sekaligus membentuk identitas mereka sebagai individu.

2.3 Teori Belajar Sosial dan Relevansi terhadap Penelitian

Penelitian ini menggunakan Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) yang dipopulerkan oleh Albert Bandura. Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) merupakan teori yang menunjukkan mengenai pentingnya proses mengamati, meniru perilaku atau sikap orang lain (Anwar, 2020). Teori Belajar Sosial oleh Albert Bandura ini termasuk teori yang baru. Teori ini mulai dipopulerkan pada tahun 1977, dan mengemukakan pendapat Bandura mengenai pembelajaran yang terjadi melalui pengamatan, peniruan, model, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perhatian, motivasi, sikap, dan emosi (Firmansyah & Saepuloh, 2022). Teori Belajar Sosial oleh Albert Bandura menjelaskan mengenai proses pembelajaran tersebut dapat terjadi pada seorang individu dengan mengamati sikap, kebiasaan, dan perilaku orang lain. Pada teori ini dijelaskan bahwa proses mengamati dan meniru suatu sikap atau perilaku orang lain, dapat membentuk perilaku seorang individu, dan berpengaruh terhadap proses belajar seorang individu. Dalam konteks ini, dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku manusia merupakan hasil dari pengamatan terhadap perilaku atau objek tertentu. Oleh karena itu, Teori Belajar Sosial dapat dilihat sebagai sebuah gambaran atau penjelasan tentang bagaimana interaksi timbal balik yang terus menerus antara perilaku, kognitif, dan dampak lingkungan yang membentuk perilaku manusia melalui proses pengamatan dan peniruan (Wahyuni & Fitriani, 2022).

Penggunaan Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) oleh Albert Bandura ini merupakan teori yang relevan untuk digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti perilaku imitasi *make up* pada mahasiswi Ilmu Komunikasi angkatan 2021 di Universitas Muhammadiyah Malang yang berbasis pada drama Korea “True Beauty”. Seperti halnya pada Teori Belajar Sosial yang memberikan gambaran mengenai perilaku seorang individu yang terbentuk melalui pengamatan, peniruan, dan pengaruh lingkungan sosial. Melalui tayangan drama Korea “True Beauty”, perilaku imitasi oleh mahasiswi Ilmu Komunikasi angkatan 2021 di Universitas Muhammadiyah Malang mulai terbentuk

dengan menonton, mengamati, dan mulai meniru sikap atau perilaku yang terdapat pada tayangan drama Korea tersebut. Drama Korea “True Beauty” sendiri menyoroti tentang perilaku seorang individu dalam menggunakan produk *makeup* dan melakukan *make up* sehari-hari dengan tujuan untuk membuat penampilan wajah lebih terlihat cantik dan menarik. Selain itu, *make up* pada drama Korea ini digunakan untuk membentuk identitas diri yang baru oleh karakter dalam drama Korea tersebut. Dalam hal ini, subjek penelitian berpotensi untuk mengimitasi perilaku tersebut dengan tujuan yang sama bahkan memiliki tujuan lain yang diinginkan.

2.4 Make Up dalam Drama Korea “True Beauty”

Dalam drama Korea “True Beauty”, penggunaan *make up* memainkan peran yang signifikan dalam perjalanan alur cerita seri drama ini. Drama Korea ini menceritakan tentang salah satu karakter yang bernama Lim Ju Kyung yang menjadi karakter utama dalam drama Korea ini. Lim Ju Kyung merupakan seorang siswi sekolah menengah yang tidak percaya diri dengan penampilan dan wajahnya. Oleh karena itu, Lim Ju Kyung berniat untuk mengganti identitas diri dan penampilannya menjadi lebih cantik dan menarik untuk dilihat menggunakan bantuan *make up*. *Make up* mengubah pandangan Lim Ju Kyung mengenai dirinya. Dengan melakukan *make up*, Lim Ju Kyung dapat diterima dengan baik di lingkungan sosialnya, selain itu dia juga diperlakukan dengan baik selayaknya manusia biasanya. Berbeda dengan saat ia tidak menggunakan *make up* dan malah mendapat *bully-an* dan cemoohan dari teman-temannya di lingkungan sosialnya yang dulu.

Make up dalam drama Korea “True Beauty” tidak hanya menjadi bagian dari tampilan visual karakternya, tetapi juga menjadi suatu hal yang disoroti dalam jalannya alur cerita selama drama seri ini tayang. Peran *make up* dalam drama ini yaitu sebagai pembentukan identitas diri, kepercayaan dan citra diri, dan penerimaan diri oleh orang lain. Karakter utama pada drama Korea ini yaitu Lim Ju Kyung melakukan *make up* untuk menyembunyikan penampilan wajahnya yang ia rasa kurang dan

menyesuaikan diri dengan standar kecantikan yang dianggap ideal oleh masyarakat. Selain itu, penggunaan *make up* dalam drama Korea “True Beauty” digambarkan sebagai cara untuk mengekspresikan diri dan mengubah penampilan seseorang menjadi lebih baik.

Peran *make up* dalam drama Korea “True Beauty” memiliki peran yang signifikan sebagai alat untuk membantu membentuk identitas baru, meningkatkan kepercayaan diri, memperindah penampilan khususnya pada wajah, dan juga dapat menciptakan gaya maupun tampilan yang diinginkan oleh penggunanya. Hal ini juga berlaku diluar drama Korea “True Beauty”, *make up* memiliki fungsi dan tujuan yang sama untuk digunakan, bahkan masih ada tujuan lain tergantung siapa dan untuk apa *make up* dilakukan. Seperti pada riset yang telah dilakukan oleh Dinar Standard pada 2021, menunjukkan bahwa Indonesia merupakan yang mengonsumsi kosmetik halal terbesar kedua setelah India, dengan mencapai 4,19 miliar dolar AS. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Indonesia juga menggunakan *make up* sebagai kebutuhan mereka.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kontribusi pada penelitian yang akan dilakukan
Cindy Patrisya (Patrisya, 2023).	Analisis Perilaku Imitasi Fashion di Kalangan Remaja Setelah Menonton Tayangan Drama Korea	1. Penelitian ini menganalisis mengenai perilaku imitasi. 2. Objek penelitian ini adalah drama	1. Penelitian ini memiliki subjek penelitian yang berbeda. 2. Penelitian ini menggunakan objek	Penelitian ini memiliki kontribusi sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan, karena pada

	“True Beauty”	<p>Korea yang sama berjudul “True Beauty”.</p> <p>3. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> <p>4. Penelitian ini menggunakan teori yang sama yaitu Teori Belajar Sosial oleh Albert Bandura.</p>	<p>penelitian yang berbeda yaitu <i>fashion</i>.</p>	<p>penelitian ini memiliki banyak aspek penelitian yang sama yaitu objek, teori, dan juga metode penelitian yang sama.</p>
Yessi Paradina Sella (Sella, 2013).	<p>Analisa Perilaku Imitasi Dikalangan Remaja Setelah Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Indosiar (Studi Kasus Perumahan Pondok Karya Lestari Sei</p>	<p>1. Penelitian ini menganalisis mengenai perilaku imitasi.</p> <p>2. Objek penelitian pada penelitian ini adalah drama Korea.</p> <p>3. Penelitian ini menggunakan</p>	<p>1. Penelitian ini menggunakan teori peluru atau jarum hipodermik, teori agenda setting, teori kultivasi, teori perilaku, dan teori reinforcement imitasi.</p> <p>2. Tidak</p>	<p>Penelitian ini memiliki kontribusi sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan, karena pada penelitian ini memiliki berbagai aspek bahasan yang sama dan juga</p>

	Kapih Samarinda)	n metode penelitian kualitatif. 4. Terdapat bahasan mengenai <i>make up</i> dalam penelitian ini.	merujuk pada drama Korea dengan judul tertentu. 3. Penelitian ini merupakan sebuah jurnal penelitian.	menggunakan metode yang sama.
Nur Hana Putri Aprillia, Endri Listiani (Aprillia & Listiani, 2019).	Pengaruh Drama Korea Terhadap Perilaku Imitasi Remaja	1. Penelitian ini menganalisis mengenai perilaku imitasi 2. Objek penelitian pada penelitian ini adalah drama Korea. 3. Penelitian ini menggunakan Teori Belajar Sosial oleh Albert Bandura.	1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. 2. Penelitian ini menggunakan teori Rosengren, dan teori imitasi oleh Gabriel Tarde dan teori S-R. 3. Penelitian ini merupakan sebuah jurnal penelitian. 4. Tidak merujuk pada drama Korea tertentu.	Penelitian ini memiliki kontribusi sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan, karena pada penelitian ini menggunakan teori yang sama dan objek yang sama.

<p>Nurul Hanunnah (Hanunah, 2022).</p>	<p>Representasi <i>Beauty Privilege</i> dalam Drama Korea True Beauty Episode 1</p>	<p>1. Penelitian ini menggunakan objek penelitian yang sama yaitu drama Korea berjudul “True Beauty”.</p> <p>2. Penelitian berada lingkup yang sama yaitu pada lingkup kecantikan.</p> <p>3. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>1. Penelitian ini meneliti mengenai representasi beauty privilege dalam drama Korea tersebut.</p> <p>2. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika model John Fiske.</p> <p>3. Penelitian ini hanya meneliti episode 1 dalam drama Korea “True Beauty”.</p>	<p>Penelitian ini memiliki kontribusi sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan, karena menggunakan objek penelitian yang sama yaitu drama Korea yang berjudul “True Beauty” dan metode penelitian yang sama.</p>
<p>Sahira Meidina Jasmin, Yola Amanda, Hasan Sazali, Maulana Andinata (Jasmin, Amanda, Sazali, & Andinata,</p>	<p>Representasi Kecantikan Perempuan dalam Drama True Beauty (Analisis Semiotika Roland Barthes</p>	<p>1. Penelitian ini menggunakan objek penelitian yang sama yaitu drama Korea berjudul</p>	<p>1. Penelitian ini meneliti mengenai representasi kecantikan perempuan dalam drama Korea</p>	<p>Penelitian ini memiliki kontribusi sebagai referensi untuk penelitian yang akan dilakukan, karena</p>

2023).	pada Drama True Beauty)	<p>“True Beauty”.</p> <p>2. Penelitian berada lingkup yang sama yaitu pada lingkup kecantikan.</p> <p>3. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>tersebut.</p> <p>2. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika oleh John Barthes</p> <p>3. Penelitian ini merupakan sebuah jurnal penelitian.</p>	<p>menggunakan objek penelitian yang sama yaitu drama Korea yang berjudul “True Beauty” dan metode penelitian yang sama.</p>
--------	-------------------------	---	---	--

Kesimpulannya, penelitian terdahulu di atas memberikan dasar atau pemahaman mengenai perilaku imitasi setelah menonton drama Korea. Masing-masing dari penelitian tersebut memiliki kekurangan atau keterbatasan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan memiliki kelebihan yaitu berfokus pada penggunaan teori belajar sosial. Namun penelitian terdahulu tersebut tidak spesifik membahas perilaku imitasi *make up* berbasis drama Korea. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai perilaku imitasi *make up* berbasis drama Korea “True Beauty” pada mahasiswi Ilmu Komunikasi angkatan 2021.